

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan hak dasar yang dimiliki manusia dan menentukan salah satu faktor yang sangat menentukan kualitas Sumber Daya Manusia, di samping itu juga merupakan karunia Tuhan yang perlu dipelihara dan ditingkatkan kualitasnya serta dilindungi dari ancaman yang merugikan. Derajat kesehatan dipengaruhi oleh banyak faktor : lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan keturunan. Perilaku sehat adalah perilaku proaktif untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah resiko terjadinya penyakit, melindungi diri dari ancaman penyakit, serta berperan aktif dalam gerakan masyarakat (Depkes RI, 2005).

Banyak wanita di Indonesia yang tidak tahu tentang leukhorea sehingga mereka menganggap leukhorea sebagai hal yang umum dan sepele, di samping itu rasa malu ketika mengalami leukhorea kerap membuat wanita enggan berkonsultasi ke dokter. Padahal leukhorea tidak bisa dianggap sepele, karena akibat dari leukhorea ini sangat fatal bila lambat ditangani tidak hanya bisa mengakibatkan kemandulan dan hamil di luar kandungan, leukhorea juga bisa merupakan gejala awal dari kanker leher rahim yang bisa berujung pada kematian (Sugihastusi, 2009).

Jumlah wanita di dunia pernah mengalami leukhorea 75%, sedangkan wanita Eropa yang mengalami leukhorea sebesar 25% (Zubier, 2002). Di Indonesia sebanyak 75% wanita pernah mengalami (BKKBN, 2009). Berdasarkan hasil penelitian menyebutkan bahwa tahun 2002, 50% wanita Indonesia pernah mengalami leukhorea, kemudian pada tahun 2003 hampir 70% wanita Indonesia pernah mengalami leukhorea setidaknya dalam hidupnya (Munijaya dalam Kumalasari, 2005).

Data populasi remaja di Propinsi DIY adalah 16,79% dari total penduduk DIY, sedangkan dapat kita rinci jumlah populasi remaja putri di Kota Yogyakarta 12,1% (Dinkes DIY, 2007). Pelayanan Kesehatan Reproduksi telah

dilaksanakan oleh 24 puskesmas adapun bentuk kegiatannya Puskesmas Ramah Remaja di kabupaten Sleman. Program ini belum mampu menjangkau seluruh target sasaran dalam meningkatkan kualitas kesehatan remaja. Perlu dilakukan upaya yang berkesinambungan pada setiap siklus kehidupan yang meliputi masa reproduksi (Dinkes Sleman, 2011).

Masa remaja adalah masa transisi antara masa kanak-kanak dengan dewasa, pada masa remaja relatif belum mencapai kematangan mental dan sosial sehingga mereka harus menghadapi tekanan-tekanan emosi dan sosial yang saling bertentangan. Pada usia tersebut reproduksi wanita sudah berfungsi dengan baik walaupun tidak mengenal batasan usia tetapi pada usia reproduksi atau remaja seseorang wanita lebih sering mengalami leukhorea oleh karena gangguan hormon atau pengaruh lain diantaranya stress. Tidak banyak wanita mengetahui apa itu leukhorea dan terkadang menganggap ringan persoalan leukhorea ini. Padahal keputihan bisa berakibat fatal jika lambat ditangani. Tidak hanya bisa berakibat kemandulan bahkan bisa merupakan gejala awal kanker leher rahim yang berujung kematian (Iskandar, 2002).

Sampai saat ini kebutuhan remaja akan informasi, pendidikan dan pelayanan kesehatan reproduksi masih belum dapat dipenuhi dengan baik. Padahal hal ini yang diperlukan agar remaja dapat menjalani kehidupan dengan baik. Penduduk usia remaja meningkat menjadi sekitar 43,65 juta orang. Keadaan kesehatan reproduksi remaja di Indonesia belum sesuai harapan, salah satunya adalah tentang pencegahan dan penanganan leukhorea (Depkes RI, 2005).

Dari data diatas menunjukkan kejadian leukhorea pada wanita cukup tinggi, akan tetapi wanita sering beranggapan leukhorea sebagai salah satu gejala *premenstrual syndrom*, sedikit sekali wanita berusaha untuk mengobati. Leukhorea adalah gangguan kesehatan yang perlu segera diobati dan dicari penyebabnya. Penyebab leukhorea bermacam-macam. Leukhorea dapat disebabkan oleh adanya infeksi bakteri seperti *gonococcus*, *Chlamydia thricomatis*, *gardenala*, *treponema pallidium*, adanya infeksi jamur seperti

candida dan adanya infeksi parasit seperti *trichomonas vaginalis* (Rozanah, 2003).

Leukhorea dapat dibedakan antara yang fisiologi dan patologi. Leukhorea fisiologi terdiri atas cairan yang kadang-kadang berupa mucus yang mengandung banyak epitel dan leukosit. Penyebab paling penting dalam leukhorea patologi adalah infeksi. Dengan ini cairan mengandung banyak leukosit dan warnanya agak kekuning-kuningan sampai hijau seingkali lebih kental dan berbau (Hutabarat, 2007).

Personal hygiene menjadi penting karena *personal hygiene* yang baik akan meminimalkan pintu masuk (*portal of entry*) mikroorganisme dan mencegah seseorang terkena penyakit. Dengan membantu memelihara *personal hygiene* perorangan bermanfaat untuk mencegah penyakit – penyakit tertentu akibat dari penekanan tubuh yang terlalu lama (Yunita, 2008). *Personal hygiene* yang tidak baik akan mempermudah tubuh terserang berbagai penyakit.

Untuk itulah sangat penting bagi remaja putri untuk mendapat pengetahuan yang memadai kesehatan reproduksi khususnya leukhorea agar mereka tahu bagaimana seharusnya mereka bersikap dan berperilaku dengan baik ketika menghadapi leukhorea yang nantinya akan berpengaruh terhadap leukhorea yang dialaminya, apakah berperilaku sehat atau tidak sehat (Depkes RI, 2005). Dari studi pendahuluan yang peneliti laksanakan pada tanggal 3 April 2013 di SMP 2 Turi diperoleh data bahwa jumlah keseluruhan siswi kelas VIII 54 orang dan hanya 12 orang mengetahui tentang leukhorea .

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengetahui tingkat pengetahuan leukhorea pada siswi SMP 2 Turi, Sleman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah tingkat pengetahuan leukhorea pada siswi SMP 2 Turi, Sleman Tahun 2013?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan leukhorea pada siswi SMP 2 Turi, Sleman Tahun 2013

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya tingkat pengetahuan tentang pengertian dan Jenis leukhorea pada siswi SMP 2 Turi, Sleman Tahun 2013
- b. Diketuainya tingkat pengetahuan tentang penyebab leukhorea pada siswi SMP 2 Turi, Sleman Tahun 2013
- c. Diketuainya tingkat pengetahuan tentang pencegahan leukhorea pada siswi SMP 2 Turi, Sleman Tahun 2013.
- d. Diketuainya tingkat pengetahuan tentang tanda-tanda leukhorea pada siswi SMP 2 Turi, Sleman Tahun 2013.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teori

Hasil penelitian ini untuk menambah wawasan dan sebagai pembandingan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi STIKES A Yani Yogyakarta

Hasil penelitian yang ditempatkan di perpustakaan dapat digunakan sebagian masukan dan menambah informasi bagi yang membaca khususnya dalam hal kesehatan reproduksi mengenai leukhorea.

b. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman dalam melakukan penulisan ilmiah dan menambah kemampuannya dan pengetahuan bidang kesehatan

c. Bagi SMP 2 Turi

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan serta referensi bagi pihak sekolah agar lebih memahami dan mengerti tentang hal-hal yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan leukhorea pada siswi.

d. Bagi UKS SMP 2 Turi

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai referensi bagi pihak sekolah agar lebih memahami dan mengerti tentang hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja khususnya tentang leukhorea.

E. Keaslian Penelitian

1. Sari (2010). Hubungan Usia Remaja Dengan Kejadian Leukhorea Pada Siswi SMA Negeri 1 Loceret. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif non eksperimental dengan rancangan studi korelasi menggunakan pendekatan *cross-sectional survey*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Systematic Random Sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisis data dengan *Rank Spearman*. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat leukhorea yang sedang pada remaja putri SMA Negeri 1 Loceret berhubungan dengan usia remaja putri. Hasil analisis terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan kejadian leukhorea pada siswi SMA Negeri 1 Loceret dengan *p value* 0,003. Dapat dilakukan penelitian lebih lanjut secara kualitatif agar dapat menggali pengalaman remaja lebih dalam tentang hal lain yang mempengaruhi kejadian leukhorea.

Bedanya penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Dianis selain waktu penelitian juga pada responden, serta judul penelitian itu sendiri. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* sedangkan penelitian yang dilakukan Dianis menggunakan *Systematic Random Sampling*.

2. Dewi (2008) meneliti tentang “Efektifitas Pendidikan Hygiene Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kebersihan Diri Saat Leukhorea di SMP Negeri I Kerambitan”. Metode penelitian yang digunakan pra eksperimen *one group pre test post test design*. Hasil penelitian sebelum dilakukan penyuluhan sebanyak 1 orang (0,9%) memiliki pengetahuan sangat baik, sebanyak 3 orang (2,7%) memiliki pengetahuan baik, 6 orang

(5,41%) memiliki pengetahuan kurang dan 88 orang (79,28%) berpengetahuan sangat kurang. Setelah dilakukan penyuluhan maka diperoleh tingkat pengetahuan remaja putri tentang hygiene yakni: sebanyak 47 orang (42,34%) memiliki pengetahuan sangat baik, sebanyak 58 orang (52,25%) memiliki pengetahuan baik, 1 orang (0,90%) memiliki pengetahuan cukup, 2 orang (1,80%) memiliki pengetahuan kurang dan 3 orang (2,70%) berpengetahuan sangat kurang.

Bedanya penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Ni putu adalah selain waktu penelitian dan tempat penelitian juga pada metode penelitiannya. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitiannya dengan *Deskriptif*. Sedangkan metode penelitian yang di gunakan Ni putu yaitu dengan pra eksperimen *one group pre test post test design*.

3. Yunita, (2008) Studi deskriptif tingkat pengetahuan remaja putri tentang leukhorea di SMUN 3 Demak. Metode penelitian *deskriptif*. Variabel tunggal yaitu tingkat pengetahuan leukhorea. Tingkat pengetahuan siswi tentang leukhorea meliputi pengertian leukhorea, klasifikasi leukhorea, infeksi leukhorea dan pencegahan leukhorea mayoritas masih kurang (58,7%). Persamaan dengan penelitian terbaru terdapat pada variabel yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan leukhorea pada remaja putri.

Bedanya penelitian ini dengan penelitian yang dilakukn Mikaz adalah selain waktu penelitian dan tempat penelitian juga pada responden itu sendiri. Dalam penelitian ini dengan jumlah populasi 54 murid dan diambil sampel 36 murid dengan teknik pengambilan sampel *Purposive sampling*. Jenis penelitian yang digunakan deskriptif dengan pendekatan *Survey*.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Mikaz dengan jumlah populasi 62 murid diambil seluruhnya dengan teknik pengambilan sampel *Total Sampling*. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Leukhorea Di SMP 2 Turi Sleman Yogyakarta.